

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS IV
SDN 23 PASAMAN KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**DELA ANISA
NIM. 18129236**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

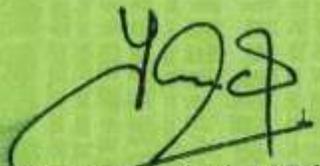
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
DI KELAS IV SDN 23 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : Dela Anisa
NIM : 18129236
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

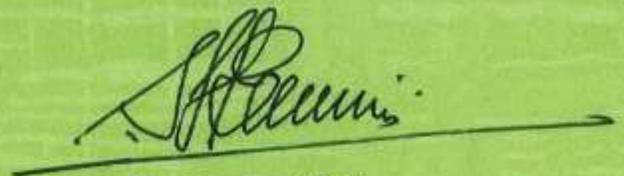
Padang, 17 Mei 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted
Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman
Barat

Nama : Dela Anisa

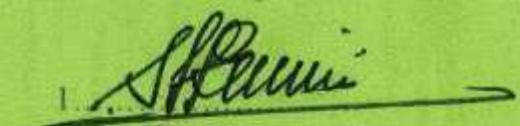
NIM/BP : 18129236/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dela Anisa

NIM : 18129236

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 23 April 2022

Yang menyatakan



Dela Anisa

18129236

ABSTRAK

Dela Anisa. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar belum maksimal. Ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model TAI dalam pembelajaran tematik terpadu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Pasaman dengan 12 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 79,5%(C) dan meningkat pada siklus II menjadi 93,18% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I yaitu 81,25% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (SB). Pada aspek peserta didik didapat rata-rata siklus I adalah 78,75% (C) meningkat pada siklus II menjadi 90% (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus I yakni 76,63 meningkat pada siklus II menjadi 87,37 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Team Assisted Individualization*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan,

fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Eryandi, S.Pd selaku kepala SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Ibu Zelvia Misdar, S.Pd selaku guru kelas IV dan Meza Mustika, S.Pd yang membantu dalam penelitian.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Amir dan Ibunda Nurmi yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Teman – teman terdekat (Nofi, Ika, Ipat, Rizke, Laila) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Teman - teman yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, April 2022
Peneliti



Dela Anisa
Nim.18129236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan penelitian.....	12
D. Manfaat penelitian	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
3. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku).....	24
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	29
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48
A. Setting Penelitian	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Subjek Peneliti	48
3. Waktu Peneliti	49
B. Rancangan Penelitian.	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
2. Alur Penelitian.....	51
3. Prosedur Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data	59
1. Data Penelitian	59
2. Sumber Data	60
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	60
1. Teknik Pengumpulan Data	60
2. Instrumen Penelitian.....	62
E. Analisis Data	63

BAB IV	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Siklus 1 Pertemuan 1	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan	74
d. Refleksi	92
2. Siklus 1 Pertemuan 2	103
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	107
c. Pengamatan	110
d. Refleksi	126
3. Siklus II	134
a. Perencanaan	134
b. Pelaksanaan	136
c. Pengamatan	139
d. Refleksi	155
B. Pembahasan	161
1. Siklus 1	161
3. Siklus II	171
BAB V	176
KESIMPULAN DAN SARAN	176
A. Simpulan	176
B. Saran	178
DAFTAR RUJUKAN	179

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kela IV	7
Table 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	64
Table 3.2 Kriteria Taraf Kualifikasi Penilaian	65

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	47
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	53
Grafik 4.1 Grafik Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Subtema	183
Lampiran 2. Pemetaan KD	184
Lampiran 3. RPP	185
Lampiran 4. Tes Penempatan Kelompok	194
Lampiran 5. Materi Ajar	196
Lampiran 6. Media Pembelajaran	201
Lampiran 7. LKPD	204
Lampiran 8. Kunci Jawaban LKPD	230
Lampiran 9. Kisi Kisi Soal Evaluasi	233
Lampiran 10. Soal Evaluasi	238
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	247
Lampiran 12. Hasil Penilaian Sikap	248
Lampiran 13. Hasil Penilaian Pengetahuan	257
Lampiran 14. Hasil Penilaian Keterampilan	260
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	266
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	267
Lampiran 17. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	268
Lampiran 18. Hasil Pengamatan RPP	270
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aspek Guru	275
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	280
Lampiran 21. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	285

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 22. Pemetaan Subtema	286
Lampiran 23. Pemetaan KD	287
Lampiran 24. RPP	288
Lampiran 25. Materi Pembelajaran	296
Lampiran 26. Media Pembelajaran	302
Lampiran 27. LKPD	306
Lampiran 28. Kunci Jawaban LKPD	338
Lampiran 29. Kisi Kisi Soal Evaluasi	342
Lampiran 30. Soal Evaluasi	345
Lampiran 31. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	359
Lampiran 32. Hasil Penilaian Sikap	360
Lampiran 33. Hasil Penilaian Pengetahuan	364
Lampiran 34. Hasil Penilaian Keterampilan	368
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	374
Lampiran 36. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	375
Lampiran 37. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	376

Lampiran 38. Hasil Pengamatan RPP	378
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Aspek Guru	384
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	392
Lampiran 41. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	398
Lampiran 42. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I.....	399

SIKLUS II

Lampiran 43. Pemetaan Subtema	400
Lampiran 44. Pemetaan KD	401
Lampiran 45. RPP	402
Lampiran 46. Materi Pembelajaran	409
Lampiran 47. Media Pembelajaran	413
Lampiran 48. LKPD	422
Lampiran 49. Kunci Jawaban LKPD	448
Lampiran 50. Kisi Kisi Soal Evaluasi	452
Lampiran 51. Soal Evaluasi	473
Lampiran 52. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	482
Lampiran 53. Hasil Penilaian Sikap	483
Lampiran 54. Hasil Penilaian Pengetahuan	488
Lampiran 55. Hasil Penilaian Keterampilan	491
Lampiran 56. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	497
Lampiran 57. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	498
Lampiran 58. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	499
Lampiran 59. Hasil Pengamatan RPP	501
Lampiran 60. Hasil Pengamatan Aspek Guru	508
Lampiran 61. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik	514
Lampiran 62. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II	519
Lampiran 63. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	520
Lampiran 64. Dokumentasi Penelitian	521
Lampiran 65. Lembar Wawancara.....	525
Lampiran 66. Surat Izin Penelitian	528
Lampiran 67. Surat Balasan Penelitian	529

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan banyak orang. Dengan pendidikan kita dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat membuat kita lebih maju dalam berpikir serta berpendapat. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan membuat kurikulum.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum, dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjadi kurikulum 2013. Menurut Arifai (2017) kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana mengenai tujuan dan isi bahan pelajaran yang lebih menekankan agar melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter serta merealisasikan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartaba

Pada Kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran yang dipelajari secara terpadu yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Rusman (dalam Oktriandi & Arwin, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu

sistem pembelajaran yang mengarahkan peserta didik secara aktif menggali , menemukan konsep, informasi serta prinsip ilmiah baik secara individu maupun kelompok.

Sutirjo dan Mamik (dalam Juanda, 2019) juga menyatakan bahwa Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Tema pada pembelajaran tematik terpadu adalah suatu alat pemersatu kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan dapat dikaitkan dengan konsep yang telah ia pahami sebelumnya. Pembelajaran tematik terpadu menuntut kreatifitas guru dalam merencana, memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu penting diterapkan di Sekolah Dasar. Majid (dalam Oktavia & Desyandri, 2020) menyatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (2) Guru dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, (3) Memusatkan pembelajaran pada peserta didik, (4) Memupuk rasa kerja sama antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, (5) menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik baik terhadap dirinya maupun terhadap

lingkungan sekitarnya dalam pembelajaran, (6) Menciptakan suasana belajar yang kompetitif kepada peserta didik .

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Perencanaan tersebut haruslah sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013, salah satunya merencanakan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Sari dan Arwin (2021) menyatakan bahwa idealnya guru harus mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran yang diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada tahap ini terdapat komponen-komponen yang harus disusun secara sistematis. (2) Pelaksanaan pembelajaran berupa Implementasi RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada pelaksanaannya guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh dalam sebuah tema yang telah ditentukan.

Jika rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan dampak terhadap hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Muflihah (2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat

Gusmarini dan Rahmatina (2020) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hal yang didapatkan dan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat ditentukan berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (dalam Oktriandi & Arwin, 2020) bahwa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dapat dilihat dari meningkatnya kualitas proses belajar yang diperoleh peserta didik dan sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Realita yang peneliti temukan sesuai dengan hasil observasi di kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 25-27 Oktober 2021 menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan baik dari aspek guru maupun dari aspek peserta didik. Adapun permasalahan dari aspek guru, diantaranya; (1) Guru cenderung mendominasi pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik diminta memperhatikan penjelasan materi dari guru, kemudian langsung diberi soal latihan secara individu sehingga peserta didik hanya menerima informasi secara langsung dan kurang aktif berdiskusi terkait materi, (2) Guru kurang maksimal dalam

mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama peserta didik, hal ini terlihat dari langkah pembelajaran pada RPP, (3) Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, guru masih mengacu kepada RPP yang ada pada buku guru. (4) Guru kurang memberikan rangsangan dalam memotivasi belajar peserta didik.

Permasalahan yang di alami guru berdampak pada peserta didik, yaitu (1) Peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi saat tanya jawab sehingga peserta didik menjadi pasif, (2) Saat pembelajaran peserta didik terlihat kurang dalam bekerja sama dengan teman sekelasnya karena hanya mengandalkan kemampuan sendiri sehingga peserta didik yang sulit memahami materi semakin tertinggal dari peserta didik yang memiliki kemampuan akademis tinggi, hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk bekerja sama atau berdiskusi terkait materi pembelajaran. Hal ini belum sesuai dengan kondisi ideal pada pembelajaran tematik terpadu yaitu peserta didik diarahkan untuk dapat berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. (3) Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi, peserta didik banyak yang mengabaikan penjelasan guru dan meribut di kelas.

Pada tanggal 27 Oktober 2021 peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa guru

mengalami kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 dan guru belum menerapkan model pembelajaran salah satunya adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Model *Team Assisted Individualization* (TAI) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas tersebut dan guru bersedia menerima pembaharuan terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dapat menimbulkan dampak yang besar pada aspek pengetahuan peserta didik yang berakibat pada hasil belajar yang masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada nilai ujian tengah semester I yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN 23 Pasaman Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 23
Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

No	Nama Peserta Didik	Nilai		
		PPKn	B. Ind	IPS
1	AFM	83	89	82
2	EJL	75	50	60
3	FJL	60	68	73
4	A	84	75	50
5	AZ	61	52	72
6	AA	65	61	83
7	BA	82	75	68
8	CAM	50	48	76
9	CAN	83	78	80
10	DT	55	61	73
11	HR	89	68	60
12	HR	64	58	50
13	KZ	90	83	78
14	MA	61	73	72
15	NAA	78	83	80
16	SJR	82	78	83
17	STL	58	70	64
18	VA	61	76	40
19	LSM	77	61	58
20	NAW	42	49	55
21	HH	78	50	72
22	FAG	50	61	45
23	AZAA	76	84	86
24	CAN	46	50	50
	KBM	75	75	75
	Jumlah	1.650	1.601	1.620
	Rata-rata	68,75	66,71	67,5
	Nilai tertinggi	90	89	86
	Nilai terendah	42	48	40

Sumber: Data dari guru kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel

tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditentukan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari nilai pengetahuan pada masing-masing mata pelajaran. Pada mata pelajaran PPKn terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 50%, Bahasa Indonesia terdapat 15 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 62,5%, IPA terdapat 17 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 70,8%, IPS terdapat 15 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 62,5%, dan SBdP terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 54,2%. Jadi dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi KBM.

Melihat permasalahan yang muncul di atas perlu dicarikan solusinya agar permasalahan tidak berkelanjutan yang dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam mengatasi kondisi tersebut, maka perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan mandiri serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk memberikan solusi kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk

peserta didik terlibat secara aktif baik itu secara individu maupun kelompok. Salah satu model yang melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), karena model kooperatif tipe TAI di rancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok, membuat peserta didik terbiasa untuk bekerja sama, berpikir kritis, saling membantu terhadap peserta didik lainnya yang kurang memahami pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gafar dan Reinita (2021) yang menyatakan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk suatu kelompok yang heterogen dengan cara berpikir yang berbeda sehingga nantinya dapat saling membantu terhadap peserta didik lain yang membutuhkan bantuan. Lebih lanjut Suyitno (dalam Gusmarin dan Rahmatina, 2020) menyatakan bahwa pada pelaksanaan model *Team Assisted Individualization* peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggota 4-5 orang peserta didik secara heterogen kemudian memberikan bantuan kepada peserta didik yang memerlukan.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar peserta didik, selain itu pada model tipe TAI ini menempatkan guru hanya sebagai fasilitator yakni menyampaikan topik atau permasalahan serta sebagai motivator dalam pembelajaran sehingga model tipe *Team Assisted Individualization* ini sesuai dengan harapan pada kurikulum 2013 bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Adapun keunggulan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menurut Shoimin (dalam Gusmarini dan Rahmatina ,2020) yaitu; (1) Peserta didik yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, (2) peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, (3) Adanya tanggung jawab peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahannya, (4) peserta didik diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, (5) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling bekerja, (6) melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar, (7) peserta didik dapat berdiskusi, menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian masing-masing sampai benar-benar memahaminya, (8) memiliki rasa peduli terhadap teman lain dalam proses belajar, (9) peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik, (10) mengurangi kecemasan dan menghilangkan perasaan terisolasi dan panik.

Keunggulan dari model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Oktriandi dan Arwin dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized* di Sekolah Dasar (2020), Andriani Gusmarini dan Rahmatina dengan judul Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Sekolah Dasar (2020), menunjukkan

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan dan dalam upaya untuk mengatasinya peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Kelas IV SD N 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD N 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?

Secara khusus rumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?
- b. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?

- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan *model Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas IV SDN 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) pada kelas IV SD N 23 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten.
2. Mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted and Individualization* (TAI) di kelas IV SD N 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, dapat menambahkan wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran tematik terpadu dan diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi Sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar pada tematik terpadu dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI di kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Nurhasanah dan Yunisrul (2020) hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh peserta didik dari proses belajar yang telah dilalui. Hal ini sejalan dengan pendapat Achdiyat dan Andriyani (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang baik adalah keinginan yang dicita-citakan oleh setiap peserta didik maupun pendidik, apabila hasil belajar peserta didik baik, maka proses pembelajaran dikatakan berhasil, jika hasil belajar rendah maka dapat dikatakan belum berhasil dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Peranginangin dkk, 2020) hasil belajar merupakan alat ukur tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Rusman(dalam Fauhah dan Rosy, 2021) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Hasil belajar dimaksudkan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam bentuk angka-angka. Kemudian menurut Sulistyoningsih (2019) hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar berupa prestasi belajar atau kinerja akademik yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Menurut Mardikarini dan Hamdani (2019) penilaian sikap pada Kurikulum 2013 terdiri dari 2 jenis yaitu penilaian sikap selama proses pembelajaran dan penilaian spiritual peserta didik selama berada di sekolah.

Sikap adalah poin utama yang dinilai dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sesuai pada KI yang terdapat dalam penilaian sikap. Disamping itu, penilaian pengetahuan dan keterampilan juga memiliki peranan penting untuk mengukur tingkat keberhasilan penguasaan materi

pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Pahrudin dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa titik dasar pada kurikulum 2013 ini adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian diuraikan sebagai berikut; (1) ranah sikap atau afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; (2) ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar; (3) ranah pengetahuan, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Sanjaya dan Budimanjaya (2017), Hasil belajar yang diharapkan dapat terjadi pada diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek pengetahuan peserta didik yang terdiri dari enam aspek, yakni: aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), 2) Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, ranah sikap terdiri atas lima aspek yaitu: penerimaan (A1), merespon (A2), menilai (A3), mengorganisasikan (A4), karakterisasi (A5). 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak

atau bekerja. Ranah keterampilan ada lima aspek yakni: meniru (P1), manipulasi (P2), ketepatan (P3), artikulasi (P4), Naturalisasi (P5).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis hasil belajar dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah sikap yang menunjukkan perubahan sikap pada peserta didik, ranah keterampilan yang ditandai dengan perubahan *skill* dan pengetahuan yang dimiliki setelah kegiatan pembelajaran.

c. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Menurut Slameto (dalam Raresik dkk, 2016) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu; (1) faktor *intern*, merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (faktor kesehatan dan faktor jasmani berupa cacat tubuh), Faktor psikologis (perhatian, minat, bakat, dan kesiapan). (2) faktor *ekstern*, merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar peserta didik yang meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi

peserta didik dengan peserta didik lain, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas di rumah), dan faktor masyarakat.

Sumadi (dalam Wicaksono & Sutikno, 2019) juga menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain; (1) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor fisikologis dan faktor psikologis, (2) faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi: sikap peserta didik, bakat, minat, kesehatan dan tingkat kecerdasan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal, meliputi: keadaan sekolah, metode belajar, guru, teman-teman sekelas, peralatan yang tersedia, keadaan rumah, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran yang dinamakan dengan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (dalam Oktriandi dan Arwin,2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*Integrated Intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengarahkan peserta didik,

baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Zaer dan Hamimah (2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga materi yang dipelajari memiliki keterkaitan satu sama lain dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Sementara itu menurut Ananda dan Abdillah (2018) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran yang terkait untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Lebih lanjut, Majid (Alvionita & Abidin, 2020) juga berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada tema atau topik tertentu. Di sisi lain peserta didik juga dapat memperdalam materi, membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran, karena dapat belajar dari pengalaman langsung serta menumbuhkan nilai positif, moral dan budi pekerti peserta didik.

Menurut Pitriani, dkk (2020) Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan setiap mata pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga tidak terdapat sekat pemisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik atau ciri khas bagi pembelajaran. Menurut Pramudyani (2017) ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, antara lain; (1) pembelajaran terpadu bersumber pada suatu tema dan menekankan keterlibatan anak dalam proses tersebut, (2) pembelajaran terpadu menekankan pada penerapan *learning by doing* atau peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan melakukannya secara langsung.

Hal ini selaras dengan pendapat Hermawan dan Resmi (dalam Ananda & Abdillah, 2018) yang menyatakan karakteristik

tematik terpadu yaitu; (1) Pembelajaran terpadu berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) pembelajaran bersifat fleksibel, (6) serta hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Alvionita & Abidin, 2020) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, diantaranya; (1) holistik, materi yang menjadi pusat perhatian dikaji sekaligus dari berbagai sudut pandang dan tidak terkotak-kotak, (2) bermakna, materi pelajaran yang dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, (3) otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, (4) aktif, pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

Tirtoni (2018) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam artian bahwa peserta didik dibiarkan mencari tahu sendiri informasi

yang telah diberikan guru. Dan guru hanya berperan sebagai evaluator yang hanya memberikan evaluasi terhadap informasi yang sudah didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat pada peserta didik (*student centered*), memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran, bersifat luwes, lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, sarat dengan muatan keterkaitan, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Unifa (Alvionita & Abidin, 2020) yang menjelaskan tentang tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah; (1) memusatkan perhatian peserta didik pada satu tema atau topik tertentu, (2) peserta didik dapat mempelajari dan mengembangkan konsep dari kompetensi berbagai muatan mata pelajaran pada tema yang sama, (3) pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4)

pengembangan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan mengkaitkan berbagai materi dengan pengalaman pribadi peserta didik (5) peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) penyajian materi disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (7) adanya penghematan waktu.

Adapun menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Wibowo, 2019) yang menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu, diantaranya: (1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus, (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selain pendapat tersebut, Sukayati (dalam Ananda & Abdillah, 2019) juga menyatakan tujuan lain dilaksanakan pembelajaran tematik terpadu adalah dengan harapan peserta didik dapat: (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, keaktifan peserta didik dalam belajar, menghemat waktu serta memberi makna bagi peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya serta perbaikan moral dalam kehidupan sosial peserta didik.

3. Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV semester II terdapat 3 subtema yang masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adapun muatan pelajaran pada subtema 2 pembelajaran 3 yaitu bahasa Indonesia (KD 3.9 dan 4.9), IPS (KD 3.3 dan

4.3), dan PPKn (KD 3.3 dan 4.3), subtema 3 pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.9, 3.10 dan 4.9, 4.10), IPS (KD 3.3 dan 4.3) dan PPKn (KD 3.3 dan 4.3) serta pada tema 9 subtema 1 pembelajaran 1 muatan pelajarannya yaitu IPA (KD 3.5 dan 4.5), IPS (KD 3.1 dan 4.1), dan Bahasa Indonesia (KD 3.3 dan 4.3).

a. IPS

1) Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan, barang, atau jasa tertentu dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Berikut macam-macam kegiatan ekonomi. :

- a) Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut produsen.
- b) Distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang hasil produksi dari produsen kepada konsumen. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut distributor.
- c) Konsumsi adalah kegiatan memakai barang-barang hasil produksi. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut konsumen.

b. PPKn

1) Keberagaman Karakteristik Individu Di daerah Tempat Tinggal

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Keberagaman tersebut dapat kita temukan di rumah, sekolah, lingkungan tempat tinggal. Bahkan di seluruh Indonesia dan dunia. Keberagaman adalah ketetapan Tuhan Yang Maha Kuasa. Keberagaman merupakan anugerah yang patut disyukuri, bukan dijadikan bahan perpecahan.

Keragaman berarti bermacam-macam atau berjenis-jenis. Pada manusia, keragaman yang dimaksud adalah perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan pada individu itu ada karena setiap manusia memiliki ciri khas tersendiri. Dengan demikian, keragaman karakteristik individu berarti perbedaan ciri-ciri khusus pada setiap manusia.

keragaman karakteristik individu berarti perbedaan ciri-ciri khusus pada setiap manusia. Keragaman karakteristik individu dapat berupa keragaman fisik. Keragaman fisik dapat meliputi, warna kulit, jenis rambut, tinggi dan rendah badan, serta berat badan. Selain keragaman fisik, juga terdapat keragaman kegemaran, keragaman sifat dan keberagaman agama.

c. Bahasa Indoneisa

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita .Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis peranan berdasarkan sudut mana peranannya itu dilakukan. Berdasarkan perannya dalam sebuah cerita, tokoh dibagi menjadi 2, yaitu: tokoh protagonist yaitu tokoh baik dan tokoh antagonis yaitu tokoh yang tidak baik.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Fathurrohman (2015), model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat melukiskan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru yang berpijak dari teori psikologi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya menurut Asyafah, (2019), model pembelajaran adalah sebuah gambaran pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih dosen/guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam disain pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dirancang dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasandi & Lena, (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam bentuk kelompok demi mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya menurut Anitah (dalam Hayati, 2017) yang menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama sekaligus peserta didik bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam sebuah kelompok untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization merupakan salah satu model yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Menurut Huda (dalam Aisyah & Riau,2020) pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengarahkan pada kemampuan peserta didik yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam dan setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, Reinita dan Eci (dalam Gafar dan Reinita, 2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran yang menerapkan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda-beda sehingga saling membantu terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Suyitno (dalam Gusmarini dan Rahmatina, 2020) menyatakan bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggota 4 - 5 orang peserta didik yang heterogen dan selanjutnya diberikan bantuan individual bagi peserta didik yang membutuhkannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* menurut Gusmarini dan Rahmatina (2020) merupakan pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan cara berfikir kritis serta menumbuhkan sikap sosial yang tinggi antar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 atau 5 orang pekelompok yang heterogen yang mempunyai cara berpikir, motivasi, serta tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga siswa diajarkan untuk bekerja sama yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar, kreatifitas, serta dapat meumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara peserta didik.

b. Komponen Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai beberapa komponen. Menurut Asma (dalam Hasandi & Lena, 2021) komponen-komponen dalm model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diantaranya; (1) Pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok, (2) Penempatan tes, (3) materi yang diajarkan, (4) kelompok belajar, (5) skor serta memberi penghargaan untuk kelompok, (6) mengajar dalam kelompok, (7) tes fakta, (8) unit keseluruhan.

Slavin (dalam Fathurrohman, 2015) menyatakan bahwa komponen model kooperatif tipe TAI sebagai berikut : (1) Teams, merupakan kelompok yang bersifat heterogen yang beranggotakan 4-5 yang mewakili hasil akademis dan juga jenis kelamin. Kelompok berfungsi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan memiliki kesempatan yang sama untuk mengerjakan tes dengan baik. (2) Placement Test (Tes Penempatan), merupakan sebagai dasar pertimbangan menempatkan peserta didik dalam kelompok. Placement test dapat berupa hasil tes sebelumnya, pretes ataupun lainnya. (3) Teaching Group, merupakan guru mengajarkan konsep - konsep utama pada peserta didik dengan menggunakan demonstrasi yang menyeluruh. Secara umum peserta didik

memperoleh konsep-konsep yang telah diberikan kepada mereka, yaitu dalam kelompok-kelompok pembelajaran sebelum mereka mengerjakan secara individu. (4) Student Creative, sebelum peserta didik bekerja dalam kelompoknya, terlebih dahulu masing-masing peserta didik berusaha membaca, memahami materi pelajaran, dan mencoba mengerjakan tugas secara individu. (5) Team Study, para peserta didik diberikan suatu unit perangkat pembelajaran tertentu secara individu, unit tersebut berisikan materi kemudian para peserta didik mengerjakan dan membahas unit-unit tersebut dalam kelompok masing - masing. Pada penelitian ini unit berupa handout dan LKS yang berisi rangkuman materi dan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik belajar pada kelompok-kelompok kecil yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Masing-masing peserta didik dalam kelompok berusaha membantu temannya. Jika ada peserta didik yang mendapatkan kesulitan, disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru. (6) Whole - Class Units, pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi serta membebani

atau menyempurnakan jawaban peserta didik. Di akhir diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan. (7) Fact Test, diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang dibahas. Pada penelitian ini, fact test berupa tes akhir yang diberikan pada peserta didik pada akhir pembelajaran. (8) Team Scores and Term Recognition, di akhir tiap pembelajaran, guru menghitung skor kelompok yang didasarkan pada jumlah tugas yang diberikan dan keaktifan masing-masing kelompok. Kriterianya adalah kriteria tinggi untuk kelompok super, kelompok menengah untuk kelompok hebat, dan kelompok minimum untuk kelompok baik.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe TAI

Model kooperatif tipe Team Assisted Individualization memiliki beberapa kelebihan. Menurut Shoimin (dalam Gusmarini dan Rahmatina, 2020), pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mempunyai kelebihan sebagai berikut : (1) Peserta didik yang lemah akan terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. (2) Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. (3) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam mengatasi masalah. (4) Peserta didik diajarkan bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok. (5) Mengurangi rasa cemas. (6) Menghilangkan rasa terisolasi dan panik. (7) Menggantikan bentuk

persaingan dengan saling kerjasama dan membantu. (8) Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. (9) Peserta didik dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. (10) Menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap teman lain. (11) Peserta didik belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik. (12) Peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan yang telah disepakati.

Menurut Gafar dan Reinita (2021), kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu; (1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin dalam proses pembelajaran, (2) Memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi-materi dengan cepat dan akurat, (3) Proses pembelajaran yang menuntut peserta didik bertanggung jawab dan aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, bekerja sama, bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran , meningkatkan keaktifan peserta didik serta menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap peserta didik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pengaplikasian model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki tahapan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun menurut Asma (dalam Sari dan Sukma, 2021) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diantaranya; (1) Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang heterogen, (2) Peserta didik melaksanakan tes penempatan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik, (3) Guru menjelaskan materi pelajaran, (4) Peserta didik belajar secara berkelompok dan satu orang di dalam kelompok ditunjuk sebagai pemeriksa jawaban (5) Peserta didik difasilitasi oleh guru yaitu memberikan LKPD, LDK kepada peserta didik dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru. Setelah itu peserta didik mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri tanpa bantuan dari siapapun (6) Skor tim dan rekognisi tim yaitu penjumlahan skor kelompok selama proses pembelajaran. (7) Tes fakta dengan melakukan tanya jawab seputar apa yang sudah dipelajari, dan (8) Unit keseluruhan kelas yakni kesimpulan dan pesan moral dari guru.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Fathurrohman (2015)

sebagai berikut : (1) *Teams*, pembentukan kelompok di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang. (2) *Placement Test*, prosedur pembentukan kelompok berdasar protes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai. (3) *Teaching Group*, meliputi : (a) pembagian *handout* dan LKS untuk masing-masing peserta didik, (b) penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru. (4) *Student Creative*, peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada *handout* dan mengerjakan soal-soal yang terdapat LKS. (5) *Team Study*, peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok. (6) *Whole - Class Units*, meliputi : (a) Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. (b) Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan. (c) Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik oleh guru. (7) *Fact Test*, pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu. (8) *Team Scores and Team Recognition*, pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Selanjutnya, menurut Widyarningsih (2017) juga mengemukakan langkah-langkah model Pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI) yaitu: (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru. (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. (3) peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender. (4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok. (5) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (6) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual. (7) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Dari penjelasan beberapa ahli terkait langkah-langkah model TAI yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti akan menggunakan langkah - langkah menurut Fathurrohman (2015) dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) berikut: (1) *Teams*, (2) *Placement Test*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6)

Whole-Class Units, (7) *Fact Test*, (8) *Team Score and Team Recognition*. Peneliti tertarik menggunakan langkah model kooperatif tipe TAI ini karena lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

e. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diupayakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang nyata yang terpadapat pada lingkungan. Model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik karena dengan model pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di sekolah dasar akan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 2 kelas IV Semester II. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah menurut Fathurrohman (2018), yaitu sebagai berikut: (1) *Teams*, (a) Peserta didik diberikan tes oleh guru,

(b) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. (2) *Placement Test*, (a) Peserta didik dibagi dalam kelompok yang heterogen berdasarkan nilai tes, (b) Peserta didik diberikan informasi mengenai nama-nama tiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan pemahaman untuk menerima anggota kelompoknya dengan senang hati. (3) *Teaching Group*, (a) Peserta didik diberikan penjelasan secara singkat materi pokok yang akan dibahas hari itu, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, (c) Peserta didik diberikan LKPD oleh guru. (4) *Student Creative*, (a) Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks bacaan yang diberikan guru, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru secara individu. (5) *Team Study*, (a) Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, (b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang materi yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan mengenai LKPD yang telah dikerjakan sebelumnya, (d) Peserta didik diminta untuk menuliskan kembali hasil diskusi kelompok. (6) *Whole-Class Units*, (a) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (b) Peserta didik diminta untuk memperhatikan kelompok penyaji, (c) Peserta didik diberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. (7) *Fact Test*, (a)

Peserta didik diberikan soal evaluasi, (b) Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara individu. (8) *Team Score and Team Recognition*, (a) Peserta didik bersama guru memeriksa lembar jawaban tes, (b) Peserta didik mendengarkan informasi mengenai skor yang didapat oleh setiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan penghargaan kepada kelompok berupa sebutan “Kelompok Super”, “Kelompok Hebat”, “Kelompok Baik”.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kemampuan dasar (KD). Menurut Trianti (dalam Juanda, 2019), RPP adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang disusun dalam scenario kegiatan. Kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP harus dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tercapai keseimbangan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Purwantini dkk, 2017) juga menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan

pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa RPP adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memuat berbagai komponen serta gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus disusun oleh pemerintah sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Indikator kelengkapan RPP Kurikulum 2013 meliputi; (1) Nama sekolah, (2) Satuan mata pelajaran atau tema atau sub tema, (3) Kelas dan semester, (4) Hari, tanggal, (5) Materi pembelajaran, (6) Kompetensi inti, (7) Kompetensi dasar, (8) Indikator pencapaian kompetensi, (9) Tujuan pembelajaran, (10) Materi pembelajaran, (11) Metode pembelajaran, (12) Media pembelajaran, (13) Sumber belajar, (14) Langkah-langkah pembelajaran, (15) Penilaian pembelajaran.

Adapun komponen RPP menurut Juanda (2019), terdiri atas:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Kelas/semester, (3) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Kompetensi inti, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (9) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (10) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (11) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (12) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (13) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan

pendahuluan, inti, dan penutup, dan (14) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komponen RPP pada kurikulum 2013 terdiri dari identitas, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan (model), metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan yaitu penerapan pembelajaran tematik terpadu yang belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam rangka menyikapi permasalahan ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk itu, dalam penerapannya harus memperhatikan proses perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu merencanakan jadwal penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. Adapun yang perlu disertakan dalam menyusun RPP yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar dan indikator, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode dan model pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Alat, media dan sumber belajar, dan (8) Penilaian.

Langkah selanjutnya setelah menyusun RPP adalah guru menyiapkan soal evaluasi dan kunci jawabannya, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga me nyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan

Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal, maka guru harus menggunakan model-model maupun metode-metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran tipe

Team Assisted Individualization. Dengan menggunakan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Karena *Team Assisted Individualization* secara garis adalah penyajian kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan bekerja sama dengan kelompoknya, pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong motivasi belajar, dan belajar berbagi atau bekerja sama.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan adalah menurut Fathurrohman (2015). Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Fathurrohman (2015) yang dirujuk yaitu sebagai berikut : (1) *Teams*, (2) *Placement Test*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6) *Whole-Class Units*, (7) *Fact Test*, (8) *Team Score and Team Recognition*.

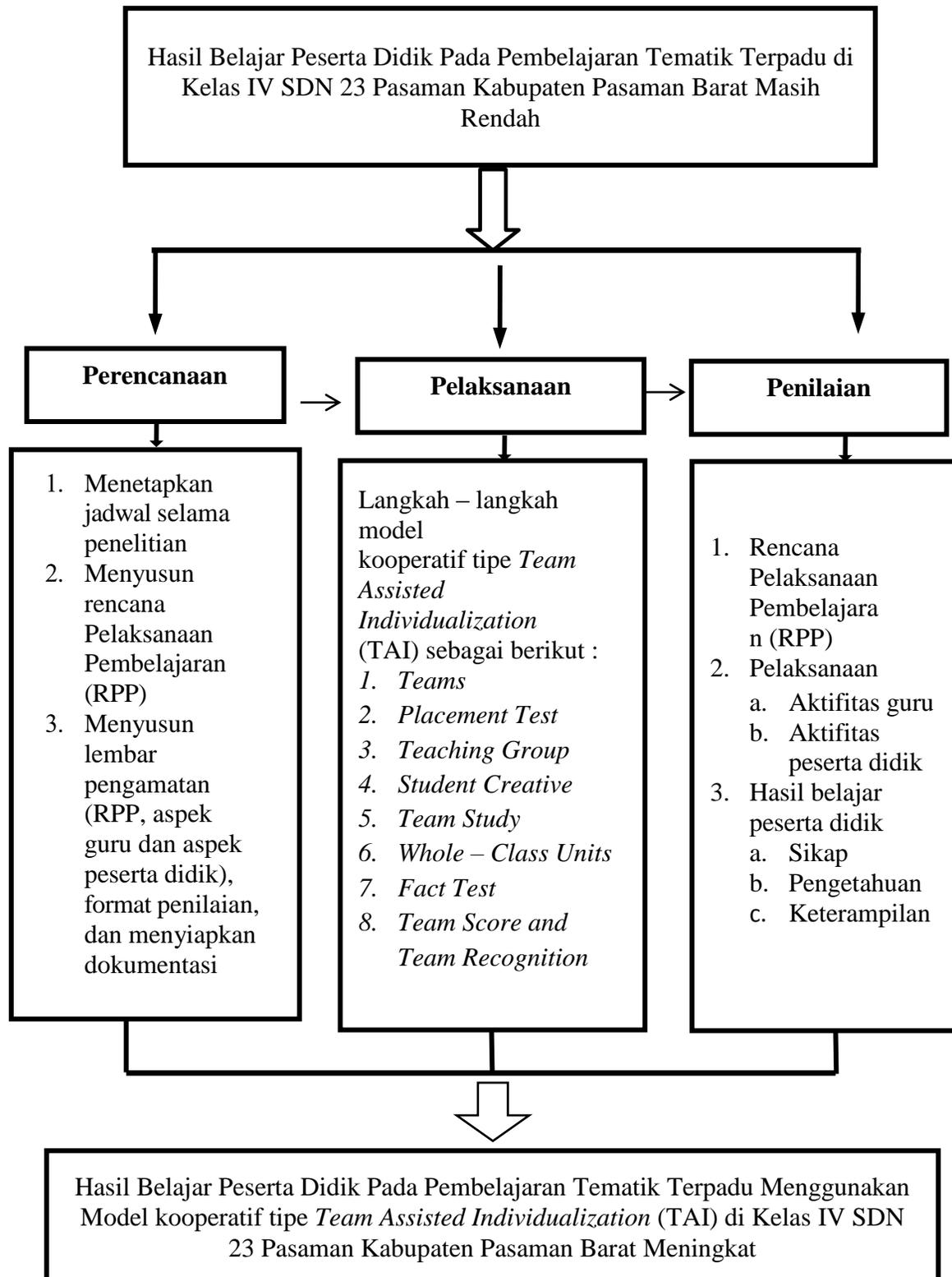
3. Penilaian

Pada tahap penilaian terdapat tiga aspek penilaian, yang terdiri dari : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas sebagai observer, (2) pelaksanaan pembelajaran terbagi atas penilaian aspek guru dan aspek peserta didik. Penilaian yang dilakukan observer terhadap peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

kooperatif tipe *Team Assisted Individulization* pada aspek guru, (3) penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap yang dinilai oleh peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yaitu teliti, tanggung jawab, bekerja sama. Adapun penilaian pengetahuan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik melalui tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan dilihat melalui penilaian proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diharapkan dari diterapkannya model kooperatif tipe TAI ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan mode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SDN 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan Model Kooperatif tipe TAI disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I 79,5% dengan kualifikasi cukup dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 93,18% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TAI dilaksanakan dengan 8 langkah yaitu: a) *Teams*, b) *Placement Test*, c) *Teaching Group*, d) *Student Creative*, e) *Team Study*, f) *Whole-Class Units*, g) *Fact Test*, h) *Team Score and Team Recognition*.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh persentase nilai rata-rata 81,25% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,5% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 78,75% (C) dengan kriteria cukup. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,63 dengan kualifikasi cukup (C) dan

semakin meningkat pada siklus II yaitu 87,37 dengan kualifikasi nilai (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 23 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model TAI, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Model Pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3) Ai Muflihah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152–160. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>
- Aisyah, S., & Riau, U. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016-2017. September*. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10402>
- Alvionita, K., & Abidin, Z. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V SD Improvement The Integrated Learning Process Using Discovery Learning Models in Grade V Of Elementary School*. 8.
- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI.
- Arifai, A. (2017). *Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013*. 2(3), 39–48.
- Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini. 2012. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Asyafah, A. (2019). *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. 6(1), 19–32.
- Farhana, H. dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian*.
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar 9*, 321–334.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Gafar, M., & Reinita. 2021. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Danau Kembar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 10(1).

- Gusmarini, A., & Rahmatina (2020). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar*. 4(C), 2560–2567.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasandi, Y. F., & Lena, M. S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualized (TAI) pada Tematik Terpadu di SD*. 5, 2661–2668.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Intellegences, M., Era, D. I., Industri, R., Pitriani, S., & Andrian, S. (2020). *Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis*. 12(1), 54–69.
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardikarini, S., & Hamdani, F. (2019). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 1 Tapak. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 70-76.
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penelitian Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Nurhasanah, R. K., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (Nht) Di Kelas Iv. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 50-61.
- Oktavia, Herada & Desyandri. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe NHT di Kelas IV

Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.

Oktriandi, A. & Arwin (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized di Sekolah Dasar*. 8.

Pahrudin, A., & Pratiwi, D., D. (2019). *Pendekatan Sainifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*. Lampung: Ali Imron Pustaka.

Peranginangin, A., Barus, H., & Gulo, R. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Elaborasi Dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3(1), 43–50. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalpenelitianfisikawan/article/view/452>

Pramudayani, A. V. R. 2017. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Suryacahaya.

Purwantini, N., Teguh, D., & Ratna, D. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.

Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).

Sanjaya, W & Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.

Saputra, M. R., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2199-2205.

Sari, D. P., & Sukma, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized (TAI) untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1027-1040.

Sari, Y. P., & Arwin, A. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1-14.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyoningsih, D. D., Saptaningrum, E., Fita, M., & Untari, A. (2019). *Keefektifan Model Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Subtema Sumber Daya Alam*. 2(3), 311–318.
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Wibowo, D., C. 2019. *Pembelajaran Terpadu Sekolah Dasar*. Sintang: PKDI.
- Wicaksono, R., A., & Sutikno, P., Y. 2019. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model *Example Non-Example* Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 9(3), 131-138.
- Widyaningsih, E. E. 2017. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai Upaya Optimalisasi Kontribusi Anggota Kelompok dalam Praktikum IPA Materi Cahaya. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*. 7(2).
- Yuliana. 2018. “Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Perusahaan Kabupaten Bireuen.” *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi VI(I)*: 1–7.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta; Prenadamedia Group
- Zaer, Z., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 512-519.
- Zainal, Arifin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Islam.
- Zulfanidar, dkk. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 1(1).